

KONSEP OPTIMISME DALAM BUKU *LA TAKHAF WALA TAIAS*
KARYA IMAM MUSBIKIN
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
(DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM)



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Disusun Oleh:
Syukron Nawawi
06410068

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syukron Nawawi
NIM : 06410068
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 02 November 2011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yang menyatakan


METERAI
TEMPEL
DILACURANGUNGGUNG
20
ABFCAAFB68292332
LILHUROPIAH
6000 DJP

Syukron Nawawi
06410068



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :

Lamp:

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama	:	Syukron Nawawi
Nim	:	06410068
Judul Skripsi	:	Konsep Optimisme Dalam <i>Buku Lā Takhaf Wala'</i> <i>Taias</i> (Jangan Takut dan Jangan Putus Asa) Karya Imam Musbikin Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Dalam Perspektif Pendidikan Islam)

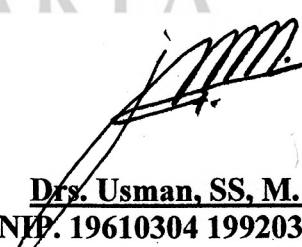
Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 02 November 2011

Pembimbing,


Drs. Usman, SS, M. Ag
NIP. 19610304 199203 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/69 /2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul :

**KONSEP OPTIMISME DALAM BUKU *LA TAKHAF WALA TAIAS* KARYA IMAM
MUSBIKIN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
(DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Syukron Nawawi

NIM : 06410068

Telah dimunaqosahkan pada : Hari Rabu tanggal 15 Februari 2012

Nilai Munaqosyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Drs. Usman, SS., M. Ag.
NIP. 19610304 199203 1 001

Penguji I

Penguji II


Dr. Sangkot Sirait, M. Ag
NIP. 19591231 199203 1 009


Drs. H. Sarjono, M. Si.
NIP. 19560819 198103 1 004


Yogyakarta, 13 MAR 2012

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga


Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

“RUN IS NOT FREEDOM”

(LARI BUKANLAH KEBEBASAN)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Untuk :



KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين، اشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا رسول الله الصلاة
والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وأصحابه أجمعين، أما بعد

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmad, taufiq dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini meskipun dalam prosesnya banyak sekali halangan dan hambatan.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang telaah Konsep Optimisme Dalam Buku *La Takhaf Wala Taias* (Jangan Takut Dan Jangan Putus Asa) Karya Imam Musbikin Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Dalam Perspektif Pendidikan Islam) Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan lancar tanpa adanya bantuan, bimbingan, dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

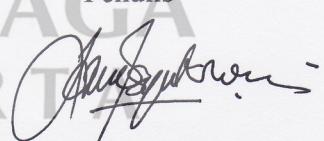
1. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas saran – saran dan masukan yang diberikan kepada penyusun.
3. Bapak Drs. Sabarudin, M. Si., selaku pembimbing Akademik yang selalu memberikan dorongan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.

4. Bapak Drs. Usman, SS, M. Ag., selaku pembimbing skripsi yang selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada penyusun sehingga skripsi ini dapat terlaksana.
5. Kedua orang tuaku tercinta yang telah menjadi suritauladan, motivator utama, sekaligus penasehat terbaik yang senantiasa dengan ikhlas dan bijaksana memberikan dorongan, kasih sayang dan do'a kepada penyusun dalam menuntut ilmu sampai perguruan tinggi dan bisa tercapainya penyusunan skripsi ini.
6. Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan oleh penyusun satu persatu yang selalu membantu penyusun dalam melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi.

Penulis hanya bisa mendoakan semoga bantuan, arahan, bimbingan, dan dorongan yang baik tersebut mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT dan mendapat limpahan rahmad dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 20 Oktober 2011

Penulis



Syukron Nawawi
NIM. 06410068

ABSTRAK

Syukron Nawawi, Konsep Optimisme Dalam Buku *La Takhaf Wala Taias* (Jangan Takut Dan Jangan Putus Asa) Karya Imam Musbikin Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Dalam Perspektif Pendidikan Islam). Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis konsep-konsep maupun sikap optimis dalam sebuah karya sastra *La Takhaf Wala Taias* (Jangan Takut Dan Jangan Putus Asa). Penelitian ini memilih buku *La Takhaf Wala Taias* (Jangan Takut Dan Jangan Putus Asa) Karya Imam Musbikin yang di asumsikan mempunyai konsep dan sikap optimis serta motivasi dalam belajar. Fokus penelitian ini ingin mengungkapkan Konsep Optimisme Dalam Buku *La Takhaf Wala Taias* (Jangan Takut Dan Jangan Putus Asa) Karya Imam Musbikin Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Dalam Perspektif Pendidikan Islam). Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan kelangsungan belajar dalam pendidikan agama Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan(*library research*) dengan mengambil teks-teks dari buku *La Takhaf Wala Taias* (Jangan Takut Dan Jangan Putus Asa) Karya Imam Musbikin. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data dari berbagai literatur yang ada. Metode analisis data yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode analisis isi (*content analysis*) yaitu dengan menjelaskan arti dan maksud dari dokumen yang diteliti kemudian ditarik kesimpulan.

Dalam hal ini peneliti akan mengungkapkan tentang isi atau konsep-konsep optimisme yang terdapat dalam buku *La Takhaf Wala Taias* (Jangan Takut Dan Jangan Putus Asa) kemudian mengaplikasikannya terhadap motivasi belajar siswa (dalam perspektif pendidikan Islam).

Hasil penelitian ini adalah: konsep-konsep optimis dan motivasi antara lain: *pertama*, jangan putus asa meliputi : bangkit dari kegagalan, empat prinsip kekuatan cara pandang, dan berpikir positif. *Kedua*, ketika rasa takut menghantui, di dalamnya terdapat beberapa tips agar seseorang ketika dalam keadaan takut dapat menghalau rasa takut tersebut, misal dengan tertawa. Akan tetapi rasa takut dapat dijadikan sebuah motivasi untuk memecahkan hal apa yang telah membuat kita takut. *Kemudian yang ketiga*, kunci meraih sukses, meliputi : menyukai diri sendiri, dan lima kunci untuk menjadi lebih unggul.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
SURAT PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II : GAMBARAN UMUM TENTANG IMAM MUSBIKIN DAN	
<i>BUKU LA TAKHAF WALA TAIAS (JANGAN TAKUT DAN</i>	
<i>JANGAN PUTUS ASA)</i>	
A. Latar Belakang Kehidupan Imam Musbikin.....	21
B. Latar Belakang Pendidikan Imam Musbikin.....	24

C. Latar Belakang Penulisan Buku <i>La Takhaf Wala Taias</i>	
(Jangan Takut Dan Jangan Putus Asa).....	28
D. Karya-karya Imam Musbikin.....	29
E. Profil Buku <i>La Takhaf Wala Taias</i> (Jangan Takut dan Jangan Putus Asa) Karya Imam Musbikin	33
BAB III : ANALISIS TENTANG KONSEP OPTIMISME DALAM BUKU <i>LA TAKHAF WALA TAIAS</i> (JANGAN TAKUT DAN JANGAN PUTUS ASA) KARYA IMAM MUSBIKIN	
A. Konsep Optimisme Dalam Buku <i>La Takhaf Wala Taias</i>	
(Jangan Takut Dan Jangan Putus Asa) Karya Imam Musbikin.....	34
1. Jangan Putus asa.....	34
2. Ketika Rasa Takut Menghantui.....	40
3. Kunci Meraih Sukses.....	43
B. Motivasi Belajar Siswa Dengan Konsep Optimisme Imam Musbikin Ditinjau Dari Pendidikan Islam.....	49
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	49
2. Fungsi Motivasi Dalam Belajar.....	51
3. Motivasi Belajar Dalam Perspektif Pendidikan Islam.....	53
4. Implementasi Terhadap Siswa.....	66

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	68
B. Saran-saran.....	70
C. Kata Penutup.....	70

DAFTAR PUSTAKA.....	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	76



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	I	:	Kartu Bimbingan Skripsi.....	77
LAMPIRAN	II	:	Bukti Seminar Proposal.....	78
LAMPIRAN	IV	:	Sertifikat PPL I.....	79
LAMPIRAN	V	:	Sertifikat PPL – KKN Integratif.....	80
LAMPIRAN	VI	:	Sertifikat TOEFL.....	81
LAMPIRAN	VII	:	Sertifikat TOAFL.....	82
LAMPIRAN	VIII	:	Sertifikat ICT.....	83



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman yang semakin modern ini banyak sekali kemajuan-kemajuan yang diraih oleh manusia. Begitu juga masalah-masalah yang harus dihadapi seiring tercapainya kemajuan tersebut. Tidak sedikit manusia yang mengeluh dan putus asa atas ujian maupun cobaan yang dihadapinya. Sesungguhnya bagi penulis tidak ada istilah "gagal". Sebab telah kita ketahui kegagalan merupakan kesuksesan yang tertunda dan itu adalah merupakan ujian atas sebuah kesuksesan yang akan diraih kelak. Maka dari itu, seseorang jika dia mampu berpikir lebih maju tentunya dia akan lebih semangat ketika menghadapi sebuah masalah ataupun kegagalan.

Tidak hanya di lingkungan masyarakat umum, hal yang sama juga terjadi di lingkungan pendidikan. Banyak para pelaku pendidikan yang menghadapi hal-hal seperti di atas. Tidak sedikit siswa yang putus sekolah disebabkan beberapa faktor, bisa dikarenakan faktor ekonomi, bisa juga disebabkan faktor usia yang mungkin seorang siswa malu akan menuntut ilmu karena usia yang lebih tua dibanding siswa yang lain.

Sikap optimis sangat penting untuk menyongsong hari esok yang lebih cerah. Tanpa sikap optimis, boleh jadi perjuangan untuk meraih masa depan yang gemilang akan gagal atau kandas di tengah jalan. Tapi dengan sikap optimis ini meskipun mengalami kegagalan dan jatuh-bangun, kita akan mampu bangkit dan

bangkit lagi. Kegagalan hendaknya dijadikan pengalaman yang berharga untuk lebih waspada dalam meraih cita-cita. Bukankah pengalaman itu guru yang terbaik? Bukankah kegagalan itu kesuksesan yang tertunda? Tidak pernah putus asa dalam mengejar cita-cita adalah kunci untuk meraih sebuah keberhasilan. Islam sangat menganjurkan umatnya untuk selalu optimis dalam menjalani kehidupan. Memang Allah SWT milarang hamba-Nya berputus asa, karena hal ini perbuatan dosa.¹ Sebagaimana firman-Nya :

﴿ قُلْ يَعِبَادِي الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِنْ رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ

الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Artinya :

"Katakanlah, hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari Rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia adalah Yang Maha Pengampun Dan Maha Penyayang" (Q.S. Az-Zumar[39] : 53).

Keyakinanpun akan melahirkan sikap optimis. Karena sikap optimis lahir mana kala ada motivasi yang kuat dalam jiwa. Sedangkan motivasi ini bersendikan keyakinan. Karena itu, optimisme akan memupuk keyakinan, dan keyakinan akan membuaikan sikap optimis. Dalam firman Allah SWT :

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانْصَبْ ﴿٦﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

¹ Dudung Abdul Rahman, *Resep Hidup Bangkit Dari Keterpurukan*, (Bandung : Media Qalbu, 2005), hal. 84-85.

Artinya :

”Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan), dan hanya kepada Tuhanmu lah hendaknya kamu berharap” (Q.S. Alam Nasyrah [94] : 7-8)

Ayat di atas merupakan terapi Islam terhadap kegalauan hidup yang dialami oleh seseorang. Terapi Islam yang dimaksud adalah keyakinan akan pertolongan Allah. Bawa Allah SWT akan senantiasa menolong hamba-Nya yang beriman dan selalu menegakkan kebenaran.²

Optimisme lebih dari sekedar berfikir positif. Optimisme adalah kebiasaan berfikir positif, atau kecenderungan untuk memandang segala sesuatu dari sisi dan kondisi baiknya dan mengharapkan hasil yang paling memuaskan. Menurut Martin Seligman, seperti yang dikutip oleh Laurence. E. Shapiro optimisme lebih dari sekadar bakat kepribadian yang menarik. Sesungguhnya optimisme bisa menjadi semacam imunisasi psikologis untuk menangkal segudang masalah dalam hidup. Orang optimis jarang menderita, lebih sukses di sekolah dan pekerjaan dan yang mengejutkan juga mempunyai tubuh yang lebih sehat dari pada orang yang pesimistik.³

Optimis adalah suatu pandangan yang oleh para ahli psikologi disebut pendayagunaan diri, keyakinan bahwa orang mempunyai penguasaan akan peristiwa-peristiwa di dalam hidupnya dan dapat menghadapi tantangan sewaktu tantangan itu muncul, optimis cenderung dekat dengan harapan.⁴ Sedangkan

² Dudung Abdul Rahman, *Resep Hidup*..... hal. 81-82.

³ Lawrence E. Shapiro, *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*, Penerjemah Alex Kantjono (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1997), hal. 100.

⁴ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka, 1995) hal. 126.

Seligman mendefinisikan optimis dalam kerangka bagaimana seseorang memandang keberhasilan dan kegagalan mereka. Orang optimis memandang kegagalan sebagai hal yang bisa dirubah, sedang orang pesimis memandang sebaliknya.⁵

Dalil yang menerangkan tentang optimis dalam Al-Qur'an telah disebutkan banyak sekali, diantaranya ialah dalam Surat Ar-Ra'du ayat 11 dan Surat Yusuf ayat 87, yaitu :

Surat Ar-Ra'du ayat 11 :

لَهُ مُعَقِّبُتُ مِنْ بَيْنِ يَدِيهِ وَمِنْ خَلْفِهِ تَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya :

"Bagi manusia ada malikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakngnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia." (Q.S. Ar-Ra'du : 11)

Surat Yusuf ayat 87 :

يَتَبَّئَّ أَذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَأْتَسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْتِسُ مِنْ رَوْحٍ

اللَّهُ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَفِرُونَ

⁵ Ibid., hal. 123

Artinya :

"Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya, dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah, sesungguhnya tiada yang berputus asa dari rahmat Allah kecuali kaum kafir" (Q.S. Yusuf : 87)

Dari ayat-ayat di atas penulis menyimpulkan bahwa Islam sangat menekankan kepada umatnya agar senantiasa berfikir positif dan memiliki kesungguhan dalam melaksanakan hidup untuk meraih sebuah kesuksesan, karena pemikiran yang positif akan melahirkan akal yang sehat, maka dengan akal yang sehat itulah orang akan berupaya untuk menjalani hidup ini dengan penuh kesungguhan. Tanpa kesungguhan dan keyakinannya dalam meraih sebuah kehidupan ini maka apa yang dilakukannya hanyalah sia-sia belaka.

Buku *La Takhaf Wala Taias (Jangan Takut Dan Jangan Putus Asa)* memiliki langkah-langkah yang tepat untuk menghadapi sebuah masalah atau problem ataupun suatu hal yang dapat menyebabkan putus asa. Banyak sekali buku-buku sejenis yang membahas hal serupa, namun bagi penulis buku ini lebih detail dalam memberikan wawasan dan saran-saran yang sangat tepat. Akan tetapi, namanya manusia tidak ada yang sempurna begitu juga pada buku ini, di mana dalam pembahasannya memang menjelaskan tentang berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupan, hanya saja cenderung lebih banyak dibahas mengenai permasalahan perkawinan. Namun jika pemikiran kita mampu mengolahnya kekurangan tersebut tetap menjadi sebuah jawaban yang berarti bagi para pembacanya. Contoh kalimat pada salah satu paragraf dalam buku *La Takhaf Wala Taias (Jangan Takut Dan Jangan Putus Asa)* :

”Sikap menerima segala kesulitan dan bencana dengan optimis, serta kemampuan untuk memulai kehidupan dengan menguasai kesulitan-kesulitannya itu, adalah lebih utama dan lebih berguna daripada perasaan-perasaan patah hati dan pesimis.”⁶

Dewasa ini perubahan-perubahan sosial yang cepat sebagai konsekuensi modernisasi, kemajuan teknologi, dan industrialisasi, menuntut manusia untuk menyesuaikan dengan perubahan. Tidak semua orang bisa menyesuaikan dengan perubahan-perubahan tersebut, ironisnya dewasa ini banyak orang mengalami ketegangan, depresi, dan gangguan kejiwaan lainnya.

Di dalam buku *La Takhaf Wala Taias* dibahas mengenai gangguan kejiwaan seseorang yang disebabkan oleh depresi. Seseorang dikatakan sakit apabila ia tidak lagi mampu berfungsi secara wajar dalam kehidupannya sehari-hari di rumah, di sekolah, tempat kerja dan lingkungan sosialnya. Tidak sedikit orang yang menganggap depresi ataupun sebuah gangguan kejiwaan adalah sebuah momok yang dapat menghentikan sebuah jalannya kehidupan. Maka dari itu salah satu kunci awal untuk dapat mengatasinya yakni dengan sabar. Sabar adalah menahan jiwa terhadap apa-apa yang tidak disukai. Siapa tahu, barangkali sebuah bencana itu membawa manfaat. Siapa tahu, dalam cobaan terdapat pemberian. Siapa tahu, kesulitan itu merupakan satu pintu ke arah kebaikan atau kemudahan.

Di dalam firman Allah Surat Al – Baqarah ayat 216 :

⁶ Imam Musbikin, *La Takhof Wala Taias (Jangan Takut Dan Jangan Putus Asa)*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2008) hal. xxvi.

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَن تُكَرِّهُوْ شَيْئاً وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَن تُحِبُّوْ شَيْئاً وَهُوَ شُرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْتَ

Artinya :

"Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak Mengetahui." (Q.S. Al-Baqarah : 216)

Kebanyakan orang akan merasa jemu dengan keadaan sekitarnya. Nasib buruk, kekurangan dan kesusahan yang ada di dalamnya. Meskipun segala kesulitan ini merupakan sesuatu yang akan tumbuh di atasnya benih-benih kesadaran dan kemajuan. Bukankah munculnya karya-karya besar, dari tumpukan kesulitan dan kerja keras?

Maka dari itu tidak diragukan lagi bahwa sikap menerima segala kasulitan dan bencana dengan optimis, serta kemampuan untuk memulai kehidupan dan menguasai kesulitan – kesulitan adalah lebih utama dan lebih berguna dari pada perasaan-perasaan patah hati dan pesimis.

Buku *La Takhab Wala Taias* karya Imam Musbikin mengandung banyak langkah-langkah yang bisa ditempuh untuk menghadapi permasalahan-permasalahan jiwa dan menjadikan hidup kita kearah yang positif. Buku yang akan diteliti membantu kita agar termotivasi, mendongkrak semangat hidup, persatuan, optimisme, kedamaian, bagaimana kita dapat menyelesaikan masalah-

masalah jiwa dan mengundang siapa saja untuk memperbaiki diri sesuai dengan panduan yang di dukung oleh ayat-ayat Al-Quran dan Hadits. ⁷

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep optimisme dalam buku *La Takhaf Wala Taias (Jangan Takut Dan Jangan Putus Asa)* karya Imam Musbikin?
2. Bagaimana konsep optimisme Imam Musbikin terhadap motivasi belajar siswa (dalam perspektif Pendidikan Islam)?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian:
 - a. Untuk mendeskripsikan konsep optimisme yang terdapat dalam buku *La Takhaf Wala Taias (Jangan Takut Dan Jangan Putus Asa)* karya Imam Musbikin.
 - b. Untuk menganalisis konsep optimisme dalam buku *La Takhaf Wala Taias (Jangan Takut Dan Jangan Putus Asa)* karya Imam Musbikin terhadap motivasi belajar siswa (dalam perspektif pendidikan Islam).
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Teoritis-Akademik

⁷ *Ibid.*, Hal. xxvii

- 1) Memberikan sumbangan pengetahuan dan wawasan mengenai sikap optimis yang dikemas dalam sebuah buku dan bukan semata hanya menjadi sebuah bacaan untuk mengisi waktu luang.
- 2) Menambah khazanah kepustakaan, khususnya tentang sebuah konsep optimisme dalam sebuah buku yang dapat dijadikan sebagai alternatif media pendidikan.

b. Praktis

- 1) Bagi peneliti, mengetahui lebih dalam kaitannya konsep optimisme yang terdapat dalam buku *La Takhaf Wala Taias* karya Imam Musbikin.
- 2) Bagi pembaca dapat berguna untuk menemukan sebuah konsep optimisme dalam buku *La Takhaf Wala Taias* karya Imam Musbikin, sehingga dapat mengetahui kemudahan dalam menghadapi masalah-masalah secara Islami yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Bagi orang tua dan pendidik, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai salah satu sarana untuk mendidik anak-anak agar mereka kelak menjadi manusia yang berguna bagi agama, bangsa dan Negara.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka pada dasarnya dilakukan untuk menunjukkan bahwa fokus yang diangkat belum pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya. Setelah mengadakan penelusuran kepustakaan, sejauh ini peneliti belum menemukan

judul di atas sehingga peneliti mencoba untuk dapat menelaah dari *La Takhaf Wala Taias*. Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan acuan terhadap pembahasan di atas adalah:

1. *"Nilai Optimis Dalam Film Garuda Di Dadaku Karya Sutradara Ifa Isfansyah Dalam Implikasinya Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar PAI* Karya Erva Yuli Rahmawati, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2010. Dalam skripsi tersebut, peneliti mengungkapkan bahwa nilai optimisme dalam film tersebut adalah mampu memotivasi diri, tidak pasrah, memandang sebuah kegagalan sebagai hal yang dapat diubah bukan dengan menyalahkan diri sendiri. Dan tentunya hal tersebut diterapkan dalam proses pembelajaran PAI.⁸
2. *"Penanaman Sikap Optimis Melalui Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Siswa Tunagrahita Tingkat SMA Di SLB Negeri Pembina Yogyakarta)"* karya Sufianah, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2007 Dalam skripsi tersebut peneliti lebih fokus pada penanaman sikap optimis kepada anak tunagrahita yaitu melalui pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam agar para penyandang tunagrahita tetap memiliki pegangan hidup dengan segala kekurangan yang dimilikinya.⁹

⁸ Erva Yuli Rahmawati, "Nilai Optimis Dalam Film Garuda Di Dadaku Karya Sutradara Ifa Isfansyah Dalam Implikasinya Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar PAI". *Skripsi*. Yogyakarta : Jurusan PAI, UIN Sunan Kalijaga, 2010, hal 94

⁹ Sufianah, "Penanaman Sikap Optimis Melalui Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Siswa Tunagrahita Tingkat SMA Di SLB Negeri Pembina Yogyakarta)", *Skripsi*, Yogyakarta : Jurusan PAI, UIN Sunan Kalijaga, 2007, hal 47.

E. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang Konsep Optimisme

Secara umum konsep adalah suatu abstraksi yang menggambarkan ciri-ciri umum sekelompok objek, peristiwa atau fenomena lainnya. Woodruff (dalam Amin, 1987), mendefinisikan konsep sebagai berikut:

- a. Suatu gagasan/ide yang relatif sempurna dan bermakna
- b. Suatu pengertian tentang suatu objek
- c. Produk subjektif yang berasal dari cara seseorang membuat pengertian terhadap objek-objek atau benda-benda melalui pengalamannya (setelah melakukan persepsi terhadap objek/benda).¹⁰

Sedangkan kata optimis berasal dari bahasa latin, *"optimus"*, yang berarti *"the best"*, yang terbaik. Optimis sebagai sebuah isme pandangan metafisik, diperkenalkan oleh Gottfried Willhelm von Leibniz (1646-1716), seorang filsuf dan ahli matematika terkemuka di Jerman. Optimisme, menurut Leibniz adalah suatu doktrin yang menyatakan bahwa dunia sekarang ini adalah dunia yang terbaik dari kemungkinan-kemungkinan yang ada (*the best of all possible worlds*).¹¹

Optimis secara umum berarti selalu percaya diri dan berpandangan atau berpengharapan baik dalam segala hal.¹² Dalam Islam di sebut dengan *raja'* yaitu selalu memautkan hati kepada sesuatu yang disukai pada masa

¹⁰ Laodesyamri, "Pengertian Konsep" <http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/2035426-pengertian-konsep/#ixzz1Jt9JtEfh>, Senin, 18 April 2011

¹¹ Zamrey, "Optimis", <http://zamrey.blog.uns.ac.id>, dalam www.google.com. 19 Juni 2010.

¹² Ahmad Maulana Dkk., *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Yogakarta: Absolut, 2008), hal 363.

yang akan datang (*ta'liq al-qalbi bi mahbub fii mustaqbal*) dan harus didahului oleh usaha yang sungguh-sungguh.¹³ Sebuah peribahasa melayu mengatakan "*kalau pandai meniti buih, selamatlah badan ke seberang*" artinya jika kita mempunyai kemauan yang keras dan pantang menyerah niscaya apa yang akan menjadi idaman kita pasti akan tercapai.¹⁴

Jadi sebuah konsep optimisme dapat didefinisikan sebuah abstraksi, gagasan/ide yang relatif sempurna dan bermakna yang menggambarkan selalu percaya diri dan berpandangan atau berpengharapan baik dalam segala hal. Optimis juga dapat diartikan sebagai doktrin hidup yang mengajarkan manusia untuk meyakini adanya kehidupan yang lebih bagus (mempunyai harapan), atau sebuah kecenderungan batin untuk merencanakan aksi, peristiwa atau hasil yang lebih bagus. Dapat disimpulkan bahwa optimis berarti meyakini adanya kehidupan yang lebih bagus dan keyakinan itu digunakan untuk menjalankan aksi yang lebih bagus untuk meraih hal yang lebih bagus.¹⁵

Sedangkan lawan optimisme adalah pesimisme. Orang yang menderita pesimisme akan memiliki rasa curiga atau berpikir negatif terhadap orang lain, hal tersebut dapat menghentikan stabilitas pemikiran yang benar dan menurunkan kemampuan untuk bergerak ke arah hidup yang lebih baik, karena dalam kehidupannya selalu dihantui perasaan yang takut akan ketidakmampuannya dan keberhasilannya. Setiap tindakan yang

¹³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI, 2006), hal 41.

¹⁴ Aditya Bagus Pratama, *Koleksi Pantun Dan Puisi*, (Surabaya: Pustaka Media, 2008), hal 327.

¹⁵ Akang Dayu, *Optimis Dong* www.akangdayu.blogspot.com Dalam www.google.com, 27 Juni 2010.

dilakukan oleh orang yang memiliki sifat pesimisme tidak pernah yakin akan segala kemampuan yang dimiliki, selalu takut gagal dan kegagalan yang dihadapi menjadi beban sehingga tidak termotivasi untuk melukan perbaikan.¹⁶

Menurut Synder dalam buku *emotional intelligence* yang ditulis oleh Daniel Goleman, disebutkan bahwa ciri-ciri orang yang memiliki sikap optimis adalah:

- a. Memiliki pengharapan yang tinggi (tidak mudah putus asa)
- b. Mampu memotivasi diri
- c. Merasa cukup banyak akal untuk menemukan cara meraih tujuan
- d. Memiliki kepercayaan diri yang tinggi
- e. Tidak bersikap pasrah
- f. Cukup luwes dalam menemukan alternatif cara agar tujuan tetap tercapai
- g. Memandang suatu kegagalan sebagai hal yang bisa diubah, bukan dengan menyalahkan diri sendiri.¹⁷

Menurut James Harvey Stout, pakar psikologi *archetypal* optimisme mempunyai beberapa keuntungan, yaitu :

- a. Optimisme akan menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang. Orang optimis cenderung melakukan usaha untuk meraih tujuan bila tujuan tersebut dapat dicapai. Sedangkan orang pesimis tidak akan berusaha dan cepat putus asa.

¹⁶ Goldrak Baskoro, *Jiwa Optimisme*, <http://otentik-karya.blogspot.com>. Dalam www.google.net. 30 Juni 2010.

¹⁷ Daniel Goleman, *Emotional Inteligence*, Hal. 122.

- b. Optimisme mempertahankan momentum diri meski dalam menghadapi kegagalan. Sedangkan sikap pesimis menawarkan apatis, rasa menyerah dan tertekan.
- c. Optimisme dapat menopang kondisi jiwa. Orang optimis dapat mengarahkan pikiran menuju pemecahan yang konstruktif, dan bukan berhati cemas.
- d. Optimisme menyediakan ruang yang luas bagi jiwa agar dapat berfungsi baik.

Dalam diri orang yang memiliki paham optimisme terdapat suatu hal yaitu keyakinan bahwa kunci sukses adalah mengisi jiwa dengan pikiran-pikiran konstruktif, memiliki keyakinan dan kepastian diri dalam melenyapkan pikiran ragu-ragu dan pikiran ketidak percayaan terhadap diri sendiri. Kegagalan dan kesengsaraan merupakan suatu hal yang dapat dijadikan sebagai petunjuk untuk melangkah kepada yang lebih baik.¹⁸

2. Tinjauan Tentang Konsep Optimisme Dalam Pendidikan Islam

Bagi setiap muslim, belajar merupakan cara yang tepat untuk mengharmoniskan fikiran dan sikap perilaku seseorang. Meskipun ada kekuatan berpikir, namun ia tidak dapat berdiri sendiri dan tidak bebas dari sikap perilaku seseorang tersebut.

Sikap optimis dapat digambarkan sebagai cahaya dalam kegelapan dan memperluas wawasan berfikir. Dengan optimisme, semangat dan cinta akan kebaikan tumbuh didalam diri manusia, dan akan menumbuhkan

¹⁸ Goldrak Baskoro, *Jiwa Optimisme*, <http://otentik-karya.blogspot.com>. Dalam www.google.net. 30 Juni 2010.

perkembangan baru dalam pandangannya tentang kehidupan. Sikap optimis dapat tumbuh pada setiap diri manusia. Tergantung bagaimana orang tersebut mampu menumbuhkannya dalam diri. Hanya niat yang tulus dan semangat untuk maju yang mampu merubah orang pesimis menjadi optimis. Orang optimis akan terlihat dari kehidupanya yang penuh dengan kebahagiaan. Sebab dari sikap itu akan muncul keyakinan dalam diri untuk menjadi yang terbaik.

Islam telah menanamkan akar kepada orang-orang yang beriman dengan mengisi keyakinan kedalam hati mereka. Dengan cara seperti ini, berarti Islam telah menuntun para pengikutnya kepada ketentraman dan kestabilan. Begitu pula hasil dari sikap optimisme dalam belajar adalah terbentuknya seorang remaja yang tenang dan stabil ketika menghadapi masalah yang ada. Bahkan, boleh jadi sikap optimis dalam belajar akan mempengaruhi pemikiran dan tingkah laku remaja-remaja yang tersesat.

Di dalam pendidikan Islam konsep optimisme sangatlah dibutuhkan untuk meraih tujuan yang diharapkan para pelaku pendidikan. Bilamana seorang siswa yang memiliki problem dalam proses belajarnya dan ia akan menyerah begitu saja maka yang didapat atas siswa tersebut hanyalah sebuah kegagalan. Di dalam Islam telah dianjurkan bagi setiap umat muslim untuk berpikir positif dan memiliki rasa optimis dalam menjalankan sesuatu. Kegagalan adalah kesuksesan yang tertunda. Setiap orang muslim yang mengalami kegagalan hendaknya tetap berpikir positif, sebab dalam kegagalan ada sebuah rahasia yang besar dan belum terungkap dimana di

dalam rahasia tersebut ada sebuah keberhasilan yang menanti jika seseorang mampu untuk berpikir positif atas kegagalannya.

Sering ditemui di dalam pendidikan Islam masalah-masalah yang baru dan harus ditemukan pemecahannya. Tidak ada sesuatu yang membuat kehidupan lebih indah dalam pandangan kita, yang mengurangi penderitaan-penderitaan kita dan meratakan jalan bagi keberhasilan sebagaimana sifat optimis dan kepercayaan. Oleh karena itu berhati-hati terhadap pemikiran-pemikiran yang menyakitkan adalah jalan utama untuk berpikir optimis. Di samping itu membuka pikiran terhadap pemikiran optimis akan melihat betapa mudahnya dapat menolong diri sendiri dari berbagai pemikiran yang ada. Ringkasnya sifat percaya diri dan optimis memberikan landasan bagi keselamatan manusia baik di dunia maupun di akherat.¹⁹

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif²⁰ yang dapat dikategorikan sebagai penelitian pustaka (*library research*), yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan menelaah dan menggunakan bahan-bahan pustaka berupa

¹⁹ Syamsul Arifin, *Optimisme Belajar Dalam Islam*, <http://www.inimedanbung.com/node/4702>. Dalam www.google.co.id. Diakses pada 28 April 2011

²⁰ Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi motivasi tindakan, dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Lihat Lexy.J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 6.

buku-buku, ensiklopedi, jurnal, majalah, dan sumber pustaka lainnya yang relevan dengan topik atau permasalahan yang dikaji sebagai sumber datanya.²¹

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang berhubungan langsung dengan subyek yang sedang diteliti adapun sumber primer dalam penelitian ini adalah buku karya Imam Musbikin, *La Takhaf Wala Taias (Jangan Takut Dan Jangan Putus Asa)*. yang diterbitkan oleh Mitra Pustaka tahun 2008 dengan jumlah halaman 364 halaman.

b. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder adalah data pendukung yang membantu analisis dalam skripsi ini, yaitu buku-buku

- 1) Dudung Abdul Rahman, *Resep Hidup Bangkit Dari Keterpurukan*. (Bandung : Media Qalbu, 2005)
- 2) Syahdiana E Prasetyo, *Strategi Mengembangkan Potensi Diri*, (Yogyakarta : Media Abadi, 2005)
- 3) Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000)

3. Metode Pengumpulan Data

²¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 9.

Sesuai dengan jenis penelitiannya maka untuk mengumpulkan data-data metode yang digunakan adalah dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan benda-benda lainnya yang berhubungan dengan pembahasan.²²

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.²³ Metode analisa data adalah dengan menentukan, menafsirkan serta mengklasifikasikan dan membandingkan atas tema pembahasan yang bersumber dari karya-karya Imam Musbikin, adapun analisa yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode *content analysis* (analisis isi) yakni investigasi tekstual melalui analisis ilmiah terhadap isi pesan suatu komunikasi, khususnya isi pesan komunikasi sebagaimana terungkap dalam media cetak koran atau buku.

Penelitian dengan menggunakan metode analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi, yang disampaikan dalam bentuk lambang yang terdokumentasi atau dapat didokumentasikan. Metode analisis isi dapat di pakai untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, seperti pada surat kabar, buku, puisi, cerita rakyat, peraturan perundang-undangan dan

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 231

²³ Masri Singarimbun, Sofyan Effendi (ed), *Metodologi Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hal. 63.

sebagainya.²⁴ Menurut Klaus Krippendorf, analisis isi adalah teknik penelitian yang dimanfaatkan untuk menarik kesimpulan yang reflektif dan shahih dari data atas konteksnya.²⁵

Metode analisis lainnya yang digunakan adalah metode interpretasi, yaitu suatu bentuk analisa data dengan cara menyelami karya tokoh kajian,²⁶ dalam hal ini karya Imam Musbikin. Usaha ini dimaksudkan untuk menangkap arti dan makna yang dimaksud tokoh tersebut secara khas yang tertuang di dalam karya tulisnya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi

²⁴ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), hal. 175.

²⁵ Klaus Krippendorf, *Analisis Isi Pengantar Teori Dan Metodologi*; Terj. Farid Wadjidi, (Jakarta: Rajawali, 1995), hal. 10

²⁶ Anton Baker Dan Charis Zuber, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hal. 63.

yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Karena skripsi ini merupakan kajian pemikiran tokoh, maka sebelum membahas buah pemikiran Imam Musbikin terlebih dahulu perlu dikemukakan riwayat hidup sang tokoh secara singkat. Hal ini dituangkan dalam Bab II. Bagian ini membicarakan riwayat hidup imam musbikin dari aspek pendidikan dan karir akademik, corak pemikiran dan karya-karyanya.

Setelah menguraikan biografi Imam Musbikin, pada bagian selanjutnya yaitu bab III difokuskan pada pemaparan konsep optimisme yang terkandung dalam buku *La Takhaf Wala Taias* karya Imam Musbikin terhadap motivasi belajar siswa (dalam perspektif pendidikan Islam).

Adapun bagian terakhir dari skripsi ini adalah bab IV. Bab ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan bagian lampiran yang terkait dengan penelitian.

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. *La Takhaf Wala Taias* (Jangan Takut Dan Jangan Putus Asa) merupakan sebuah buku yang di dalamnya terdapat konsep-konsep optimis dan motivasi untuk menghadapi perubahan-perubahan dan semakin kerasnya kehidupan jaman sekarang. Tidak semua orang mampu untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan tersebut, yang pada gilirannya dapat menimbulkan ketegangan, depresi, dan gangguan kejiwaan lainnya. Buku *La Takhaf Wala Taias* (Jangan Takut Dan Jangan Putus Asa) dapat memberikan angin segar kepada setiap pembacanya yang tidak mengenal usia, baik tua, muda, pelajar, pejabat dan sebagainya. Konsep-konsep optimis dan motivasi yang ditawarkan dalam buku tersebut di antaranya : 1) jangan putus asa, 2) ketika rasa takut menghantui, 3) kunci meraih sukses. Dimana konsep-konsep tersebut cukup senada dengan apa yang terjadi dalam kehidupan dewasa ini. Konsep optimisme yang *pertama*, jangan putus asa meliputi : bangkit dari kegagalan, empat prinsip kekuatan cara pandang, dan berpikir positif. *Kedua*, ketika rasa takut menghantui, di dalamnya terdapat beberapa tips agar seseorang ketika dalam keadaan takut dapat menghalau rasa takut tersebut, misal dengan tertawa. Akan tetapi rasa takut dapat dijadikan sebuah motivasi untuk memecahkan hal apa yang telah membuat kita

takut. Kemudian yang *ketiga*, kunci meraih sukses, meliputi : menyukai diri sendiri, dan lima kunci untuk menjadi lebih unggul.

2. Konsep optimisme Imam Musbikin dalam buku *La Takhaf Wala Taias* (Jangan Takut Dan Jangan Putus Asa) juga mengandung nilai motivasi terhadap para siswa untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya. Di dalam pendidikan Islam ada beberapa materi dan motivasi yang diajarkan untuk dapat meraih sukses dalam hal belajar. Bagi seorang muslim, menuntut ilmu merupakan kewajiban, dan siapa saja yang memiliki ilmu yang lebih tinggi maka dia akan di angkat derajatnya oleh Allah SWT. Disamping berusaha untuk terus belajar, berdoa juga merupakan salah satu faktor yang tidak bisa lepas dari sebuah usaha untuk meraih kesuksesan. Sebab manusia yang berusaha dan Allah SWT yang menentukan, semua itu harus dilakukan dengan penuh kesabaran dan tawakal kepada Allah. Seorang siswa yang dapat atau mampu memotivasi dirinya maka ia tidak akan terjebak di dalam kesulitan serta keterbatasan hidupnya. Justru jika terus berusaha akan mengubah hidupnya bukan hanya untuk masa sekarang saja, namun lebih bermanfaat untuk masa depan. Sebab rata-rata pendidikan jaman sekarang berorientasi untuk masa depan. Pelajar ataupun siswa yang cerdas, mereka akan memanfaatkan waktu yang sebaik-baiknya, bahkan mereka menganggap waktu yang ada seolah-olah tidak cukup atau kurang baginya untuk melakukan kegiatan belajarnya. Maka dari itu banyak orang yang sukses karena mereka memanfaatkan waktu yang sebaik-baiknya.

B. Saran-saran

1. Bagi para praktisi pendidikan dapat menjadikan karya sastra berbentuk buku motivasi sebagai media pendidikan dengan memetik hikmah dari beberapa konsep optimis dan motivasi yang terdapat di dalamnya.
2. Bagi para pembaca karya sastra, khususnya peminat buku yang berbentuk motivasi agar termotivasi dan perlu adanya kesadaran untuk mendalami isi dan pesan moral yang berguna untuk kemudian diaplikasikan dalam kehidupan.
3. Bagi para orang tua hendaknya memberi bimbingan positif kepada anak-anaknya agar menjaga perilakunya sehingga sesuai dengan tuntunan agama Islam.

C. Kata penutup

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Walaupun dalam perjalanannya, ada berbagai halangan, rintangan, cobaan dan segala keterbatasan penulis. Semua yang dihadapi dan yang terjadi sesungguhnya pada penulis di dalam menyelesaikan skripsi ini tidak jauh berbeda dengan apa yang telah dibahas di dalam skripsi ini. Namun penulis menyadari semua itu dapat terselesaikan berkat pertolongan Allah SWT. Atas nama Allah semua pasti ada hikmahnya.

Penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini kecuali yang Maha Sempurna itu sendiri. Seperti halnya dalam penyusunan skripsi ini

sangat jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak amat dibutuhkan demi tercapainya sedikit mendekati kesempurnaan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan terhadap dunia pendidikan pada umumnya dan pendidikan agama Islam pada khususnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, Muhammad *Akhlaq Seorang Muslim*, Terj. Moh. Rifa'i Semarang: Wicaksana, 1993
- Arifin, Syamsul, *Optimisme Belajar Dalam Islam*, <http://www.inimedanbung.com/node/4702>. Dalam www.google.co.id.2011
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Baker, Anton Dan Charis Zuber, *Metode Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990
- Baskoro, Goldrak, *Jiwa Optimisme*, <http://otentik-karya.blogspot.com>. Dalam www.google.net. 2010
- Dagun, Save M., *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 2000
- Dayu, Akang, *Optimis Dong* www.akangdayu.blogspot.com Dalam www.google.com, 2010.
- Goleman, Daniel, *Emotional Intelegence*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka, 1995
- Hadi, Amirul dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LPPI, 2006
- Krippendorf, Klaus, *Analisis Isi Pengantar Teori Dan Metodologi*; Penerjemah : Farid Wadjidi, Jakarta: Rajawali, 1995
- Laodesyamri, “*Pengertian Konsep*” <http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/2035426-pengertian-konsep/#ixzz1Jt9JtEfh>, Senin, 2011
- Lexy. J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Maulana, Ahmad Dkk., *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, Yogakarta: Absolut, 2008
- Musbikin, Imam, *Guru Yang Menakjubkan*, Yogyakarta : Buku Biru, 2010

- Musbikin, Imam, *La Takhof Wala Taias (Jangan Takut Dan Jangan Putus Asa)*, Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2008
- Musbikin, Imam, *Rahasia Puasa Bagi Kesehatan Fisik Dan Psikis*, Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2004.
- Musbikin, Imam, *Rahasia Shalat Bagi Kesehatan Fisik Dan Psikis*, Yogyakarta : Mitra Pustaka 2003
- Pradopo, Rachmad Djoko, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik Dan Penerapannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1995
- Pratama, Aditya Bagus, *Koleksi Pantun Dan Puisi*, Surabaya: Pustaka Media, 2008
- Purwanto, M. Ngalim MP., *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994
- Rahman, Dudung Abdul, *Resep Hidup Bangkit Dari Keterpurukan*, Bandung : Media Qalbu, 2005
- Rahmawati, Erva Yuli, "Nilai Optimis Dalam Film Garuda Di Dadaku Karya Sutradara Ifa Isfansyah Dalam Implikasinya Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar PAI". *Skripsi*. Yogyakarta : Jurusan PAI, UIN Sunan Kalijaga, 2010
- Ratna, Nyoman Kutha, *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra Dari Strukturalistik Hingga Postruktualisme, Prespektif Wacana Naratif* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000
- Shapiro, Lawrence E., *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*, Penerjemah Alex Kantjono Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1997
- Sudarsono, *Kamus Filsafat dan Psikologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Sufianah, "Penanaman Sikap optimis melalui pendidikan agama islam (studi kasus siswa tunagrahita tingkat SMA di SLB Negeri Pembina Yogyakarta)", *Skripsi*, Yogyakarta : Jurusan PAI, UIN Sunan Kalijaga, 2007
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990

Syureich, Mohammad, *Persiapan Menghadapi Hari Esok* Jakarta: Pondok Pesantren Asshiddiqiyah, 1991

Zamrey, "Optimis", <http://zamrey.blog.uns.ac.id>, dalam www.google.com. 2010.

